

Bijak dalam Menyikapi Bencana Alam

Oleh: Azizah Herawati, S.Ag., M.S.I (PAIF Kabupaten Magelang)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ. وَنَعُو بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاَلِهِ. أَمَا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Tak ada kata yang pantas kita hunjukkan ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala selain rasa syukur atas limpahan nikmat yang luar biasa. Nikmat sehat dan sempat yang sering kita abaikan, akan berlipat saat kita syukuri dengan meningkatkan iman dan taat.

Iringan salawat serta salam kita sanjungkan kepada rasul junjungan kita, Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa sallam, suri teladan terbaik, pembawa risalah untuk kedamaian seru sekalian alam. Tidak lupa, saya mewasiatkan kepada diri dan jamaah sekalian untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah, Sang Maha Kasih dengan sebenar-benar takwa. Mudah-mudahan kita termasuk hamba yang dicintai-Nya dan memperoleh jaminan keselamatan di dunia sampai akhirat kelak. Amin

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Indonesia dikenal sebagai kawasan rawan bencana alam. Penyebabnya bermacam-macam. Secara geografis, Indonesia berada di atas sabuk seismik tempat bertemunya banyak lempeng tektonik yang

membentuk 75 persen gunung berapi di dunia. Sehingga, wilayah Indonesia sangat rentan terjadi bencana gunung berapi, gempa bumi dan bencana alam lainnya akibat aktivitas vulkanik. Curah hujan yang tinggi menambah rentetan penyebab bencana yang terjadi di tanah air, seperti banjir dan tanah longsor.

Sementara itu, banyaknya warga masyarakat yang abai terhadap kelestarian lingkungan semakin memicu ketidakseimbangan lingkungan. Kebiasaan buruk yang sudah mendarah daging seperti membuang sampah sembarangan, penebangan liar, mengubah hutan dan sawah menjadi pemukiman tanpa memperhatikan aturan yang seharusnya juga menjadi salah satu penyebab bencana alam. Sehingga, hampir setiap saat kita saksikan berita tentang terjadinya musibah akibat bencana alam terjadi di berbagai pelosok negeri. Akibatnya banyak korban berjatuh dengan kondisi memprihatinkan.

Jamaah Jum'at rahimakumullah,

Baru saja kita mendengar kabar terjadinya gempa bumi yang mengguncang wilayah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Gempa bumi berkekuatan 5,6 skala richter tersebut mengakibatkan kerusakan bangunan rumah, perkantoran, sarana pendidikan, tempat ibadah dan fasilitas umum lainnya serta menimbulkan korban jiwa, baik luka-luka maupun meninggal dunia. Tidak sedikit di antara mereka harus kehilangan tempat tinggal, sehingga terpaksa tinggal di barak pengungsian. Duka pun melanda dan mengundang empati seluruh penjuru negeri. Ungkapan kepedulian berupa bantuan apapun wujudnya segera dihimpun untuk meringankan beban saudara-saudara kita yang tertimpa musibah.

Setiap bencana alam pasti menorehkan luka dan menyisakan duka. Namun sejatinya semua itu merupakan bagian dari cobaan Allah bagi mereka yang sabar. Karena seburuk apapun bencana yang menimpa, pasti ada pesan dan hikmah yang bisa dipetik. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah (2): 155 berikut ini:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمْرِ تَلَّ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."

Jamaah Jum'at rahimakumullah,

Sebagai hamba Allah yang bertakwa, ada cara bijak dalam menyikapi bencana alam yang kita pandang sebagai musibah, antara lain:

Pertama, bencana alam menyadarkan kita bahwa manusia itu sangat kecil di mata Allah, Sang Maha Agung. Jika kita ingat dahsyatnya erupsi gunung, gempa bumi yang menggoncang buana, banjir dan tanah longsor yang tak kunjung reda serta bencana tsunami yang memporak-porandakan semua yang ada, kita akan sadar betapa besarnya kekuasaan Allah. Sebaliknya, kita hanyalah makhluk kecil yang tidak berdaya, sehingga tidak seharusnya kita menyombongkan diri di depan sesama manusia, apalagi angkuh di hadapan Allah.

Kedua, bencana alam menyadarkan kita bahwa sesungguhnya kita ini milik Allah dan akan kembali kepada-Nya. Kalimat *istirja'* hendaknya tidak sebatas penghias lisan, namun merupakan ungkapan dari lubuk hati yang paling dalam akan jati diri kita. Inilah ciri dari orang-orang yang sabar ketika musibah menimpa dan akan memperoleh kabar gembira dari Sang Maha Kuasa, Pemilik alam semesta.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

"(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa inna ilaihi raaji'un (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali)." (QS. Al-Baqarah (2): 156)

Ketiga, bencana alam membawa kita pada kesadaran bahwa segala sesuatu adalah bagian dari ketentuan Allah. Ketika kita menerima ketentuan Allah yang buruk sekalipun dengan segala keikhlasan hati tanpa mengesampingkan ikhtiar akan semakin mendekatkan kita kepada Allah dan senantiasa bertawakal kepada-Nya.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَاهَا إِنَّ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya, sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah." (QS. Al-Hadid (57): 22)

Keempat, menjadikan bencana alam sebagai bagian dari kafarat atau penebus dosa. Kehilangan harta, keluarga, sanak saudara dan segala hal yang dicintai akibat bencana alam bisa menjadikan seseorang larut dalam kesedihan yang berkepanjangan. Akan tetapi jika kondisi ini diposisikan sebagai penebus dari segala dosa dan kesalahan yang telah dilakukannya selama ini, justru akan membawa dirinya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian, Allah, Sang Maha Pengampun akan memaafkan dosa dan kesalahannya.

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).. " (QS. As-Syura (42): 30)

Kelima, menerima musibah bencana alam sebagai sarana untuk evaluasi diri atau bermuhasabah terhadap apa yang sudah kita lakukan selama ini. Apakah merupakan ujian, teguran atau bagian dari azab. Sikap ini akan memotivasi kita untuk berbuat yang lebih baik di masa

yang akan datang. Karena kalau kita mau menyadari, sesungguhnya musibah yang menimpa kita adalah akibat dari perbuatan kita sendiri.

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ^ط

"Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri....." (QS. An-Nisa' (4): 79)

Keenam, menyikapi bencana alam sebagai wujud dari kasih sayang Allah. Bukankah Allah menimpakan musibah bencana alam tidak terbatas kepada mereka ingkar? Mereka yang taat kepada-Nya sekalipun juga turut tertimpa. Dari sini tampak bahwa tidak semua musibah adalah keburukan. Bencana bukanlah akhir segalanya. Ini merupakan wujud kasih sayang Allah, apakah semakin mendekat atau justru meragukan kasih sayang Allah.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَجَعَلْنَا وَإِيَّاكُمْ مِمَّنْ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

Sebagai penutup, marilah kita memohon kepada Allah semoga saudara-saudara kita yang sedang tertimpa musibah diberikan kesabaran dan keikhlasan. Mereka yang meninggal dunia diberikan predikat husnul khatimah. Teriring doa semoga Allah segera mengungkap hikmah di balik musibah ini. Demikian pula masyarakat yang tidak tertimpa musibah terketuk hatinya untuk segera berempati dengan membantu meringankan beban mereka.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. | اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. رَبَّنَا لَا تَزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ